



Pengembangan Perangkat Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik di Kelas V Sekolah Dasar

Maria Angelina Fransiska Mbari¹, Desi Maria El Puang², Elisabeth Gleko³

Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia^{1,2}, SDK Kewagunung, Maumere, Indonesia³

anjelinaanselmus@gmail.com^{1,*}, elpuangdesimaria@gmail.com², elisabethgleko@gmail.com³

^{*)}Corresponding author

Kata Kunci:

Perangkat Penilaian;
Pembelajaran Tematik
Integratif; Sekolah Dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghasilkan perangkat penilaian yang layak untuk pembelajaran tematik-integratif kelas V SD, (2) mengetahui kepraktisan perangkat penilaian yang dikembangkan, dan (3) mengetahui keefektifan perangkat penilaian di kelas V SD pada subtema Komponen Ekosistem. Prosedur pengembangan perangkat penilaian didasari oleh penelitian dan pengembangan (Research and Development) model ADDIE. Tahapan model ADDIE merupakan Analysis, Design, Develop, Impelentation, dan Evaluation. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDK Bhaktyarsa Maumere, SDK Maria Ferrari, SDI Iligetang, SDI Wailiti. Jumlah responden guru berjumlah 5 orang dan siswa berjumlah 127 orang. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak digunakan dengan skor maksimal yang diperoleh adalah 95, (2) perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis berdasarkan respon guru dan peserta didik dengan skor maksimum 27, (3) perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu > 60%.

Development of Learning Outcomes Assessment Tool in Integrative Thematic Learning with a Scientific Approach in Grade V Elementary School

Keywords:

Assessment Toolkit;
Integrative Thematic Learning;
Elementary School

ABSTRACT

This study aims to: (1) produce appropriate assessment tools for thematic-integrative learning for fifth grade elementary school, (2) determine the practicality of the assessment tools developed, and (3) determine the effectiveness of assessment tools in fifth grade elementary school on the sub-theme of Ecosystem Components. The procedure for developing the

assessment tool was based on the ADDIE Research and Development model. The stages of the ADDIE model were Analysis, Design, Develop, Implementation, and Evaluation. The subjects of this study were teachers and students of SDK Bhaktyarsa Maumere, SDK Maria Ferrari, SDI Iligetang, SDI Wailiti. The number of teacher respondents amounted to 5 people and students amounted to 127 people. Data collection techniques used were questionnaires, observations, and interviews. The data analysis technique used was descriptive analysis. The results showed that (1) the learning outcome assessment tool developed had met the criteria for proper use with the maximum score obtained was 95, (2) the developed learning outcome assessment tool had met the practical criteria based on teacher and student responses with a maximum score of 27, (3) the learning outcomes assessment tool developed has met the effective criteria based on the completeness of student learning outcomes > 60%.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) mengalami perubahan yang fundamental terutama kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah sebagai mata pelajaran yang dikembangkan dari kompetensi. Selanjutnya beberapa mata pelajaran dihilangkan serta diintegrasikan ke pembelajaran yang sesuai tema, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas pembelajaran tematik integratif (*thematic integrated*). Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan saintifik dilakukan melalui tahapan mengamati, menanya, mengolah informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Karar & Yenice, 2012: 31). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan (Hosnan, 2014: 34). Pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat sehingga aktivitas peserta didik lebih menonjol dibandingkan guru. Guru bukan satu-satunya sebagai sumber belajar tetapi menjadi fasilitator dan motivator dalam segala bentuk kegiatan belajar peserta didik sehingga guru harus mampu menyiapkan proses pembelajaran yang tepat. Pembelajaran tematik Integratif melalui pendekatan saintifik memiliki relevansi yang kuat dengan penilaian autentik. Hal ini didukung oleh Permendikbud nomor 66 tahun 2013 yang menyatakan “penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah dan ujian nasional”. Oleh karena itu, penilaian autentik dipandang mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik baik dalam rangkai mengamati, menalar, mencoba, membangun jejaring dan lain-lain (Majid, 2014: 239). Menurut Prasetyono dan Trisnawati (2018: 2), pembelajaran tematik memberikan proses pembelajaran yang mengajarkan tentang konsep, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan estetika, keterampilan afektif, kognitif, bahasa, keterampilan fisik, keterampilan sosial, keterampilan konstruksi, dan keterampilan bermain. Oleh karena itu, pembelajaran tematik sangat cocok untuk pembelajaran yang mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian hasil pada kurikulum 2013 merupakan penilaian yang dilaksanakan secara autentik untuk mengukur kompetensi inti sikap spiritual (KI-1) serta sikap sosial (KI-2), kompetensi inti pengetahuan

(KI-3), dan kompetensi inti keterampilan (KI-4) yang dimiliki siswa. Untuk itu, penting bagi guru untuk mempunyai keterampilan, pemahaman, dan persepsi yang baik perihal evaluasi pembelajaran dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat penilaian sehingga dapat membantu untuk memilih serta menentukan teknik penilaian mana yang digunakan.

Namun, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan peneliti tentang evaluasi kurikulum 2013 tingkat sekolah dasar yang dilakukan di 15 SD piloting K13 di Kabupaten Sikka, diketahui bahwa masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian hasil belajar dan membuat perangkat penilaian. Dari 12 sampel yang diambil (total populasi 20 orang) diketahui hanya 4 orang guru yang mengetahui tahapan penilaian autentik dengan pendekatan saintifik. Faktor penyebabnya adalah terlalu banyak siswa yang perlu diamati dalam satu waktu, butuh waktu dalam pembuatan perangkat penilaian hasil belajar siswa, dan aspek sikap serta keterampilan sulit untuk dipahami. Dalam tahapan penilaian, guru juga tidak menggunakan tahapan pendekatan saintifik. Dari analisis kebutuhan ini maka perlu adanya pengembangan perangkat penilaian yang valid dan reliable. Karena penilaian hasil belajar harus berkesinambungan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, peneliti melakukan pengembangan perangkat penilaian hasil belajar dalam pembelajaran tematik integratif berbasis pendekatan saintifik. Kebutuhan perangkat evaluasi pada pembelajaran sangat penting bagi guru karena hal itu dapat membantu guru untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Earl dan Giles (2011:18) mengemukakan bahwa guru perlu mempunyai pengetahuan profesional untuk mengetahui proses evaluasi.

Adnyana dan Suyanto (2013) menyatakan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, sehingga siswa bisa memperoleh pengalaman pribadi dan terlatih untuk bisa menemukan banyak sekali pengetahuan yg dipelajarinya. Peranan utama guru dalam proses pembelajaran tematik yaitu menjadi fasilitator karena mengarahkan siswa secara aktif menggali isu serta memecahkan masalah yang disinkronkan dengan materi pelajaran. Prastowo (2014: 56) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dengan tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses, kurikulum, dan belajar-mengajar. Menurut Apriani & Wangid (2015: 24), pembelajaran tematik memberikan proses pembelajaran yang mengajarkan tentang konsep, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan pengembangan estetika, keterampilan afektif, kognitif, bahasa, keterampilan fisik, keterampilan sosial, keterampilan konstruksi, dan keterampilan bermain. Oleh karena itu, pembelajaran tematik sangat cocok untuk pembelajaran yang mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selanjutnya tema yang dikembangkan dalam perangkat evaluasi adalah subtema organ gerak hewan kelas V Sekolah Dasar. Adapun produk perangkat evaluasi yg dikembangkan di KD. IPA meliputi: (a) penilaian diri siswa, (c) tes pilihan ganda, serta (d) penilaian kinerja. Penilaian diri sangat cocok untuk menilai kompetensi sikap siswa secara subyektif tentang karakteristik dan kepribadian yang dimiliki. Selanjutnya menurut Subali (2012: 53), penilaian diri merupakan teknik dengan cara meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya berkaitan dengan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Penilaian tes tertulis (*paper and pencil test*), merupakan penilaian tes yang sangat sering digunakan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Mardapi (2012: 108) menyatakan tujuan melakukan tes adalah untuk mengetahui pencapaian atau kompetensi yang telah dicapai siswa untuk bidang tertentu. Selanjutnya penilaian tertulis dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk, yaitu tes objektif dan tes non-objektif. Penilaian kinerja (*performance assessment*) sering disebut tes unjuk kerja karena pada umumnya menuntut unjuk kerja siswa berupa aktivitas demonstrasi secara langsung. Nitko & Brookhart (2011: 46) mengemukakan penilaian kinerja adalah: (a) meminta siswa untuk membuat produk atau mendemonstrasikan proses atau keduanya, (b) menggunakan definisi kriteria yang jelas untuk mengevaluasi hasil pekerjaan rumah peserta didik. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan menghasilkan perangkat penilaian hasil belajar yang dapat digunakan untuk pembelajaran tematik integratif di kelas V SD. Selanjutnya

perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan harus memenuhi 3 kriteria, yaitu: layak, praktis, dan efektif. Perangkat penilaian hasil belajar yang digunakan layak digunakan berdasarkan hasil penilaian dari para ahli sedangkan kriteria praktis dan efektif berdasarkan hasil uji coba dan respon pengguna di lapangan.

METODE PENELITIAN

Prosedur pengembangan instrument didasari oleh penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model ADDIE. Tahapan model ADDIE merupakan Analysis, Design, Develop, Impelentation, dan Evaluation. Model ADDIE merupakan model yang paling sederhana namun telah mencakup pengembangan secara keseluruhan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen penelitian yaitu: lembar wawancara, lembar validasi, observasi, dan angket. (1) Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan analisis kebutuhan (*need assessment*) produk yang dikembangkan, (2) lembar validasi digunakan untuk memperoleh penilaian ahli terhadap kelayakan produk, (3) lembar observasi untuk mengamati proses penggunaan perangkat penilaian hasil belajar saat kegiatan berlangsung, dan (4) angket digunakan untuk mengumpulkan data kepraktisan produk berdasarkan respon guru dan siswa.

Lembar Validasi Kelayakan Perangkat Penilaian Hasil Belajar

Lembar validasi yang disusun dalam pembuatan perangkat penilaian hasil belajar dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik untuk mendapatkan penilaian dari validator, sehingga perangkat penilaian hasil belajar yang sudah dibuat dapat digunakan atau belum. Aspek yang dinilai pada proses validasi kelayakan produk adalah konstruksi, materi dan bahasa seperti pada Tabel 1. Analisis data kelayakan produk diperoleh dari penilaian ahli terhadap perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan, minimal produk layak dengan rentang skor 79,75-94,5 atau kategori layak (Tabel 2).

Tabel 1. Kisi-kisi Validasi Kelayakan Produk

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Konstruksi	Rumusan kalimat pernyataan menggunakan kalimat berita tentang sikap/perbuatan Petunjuk pengerjaan Pedoman penskoran	1,2,3,4,5,6,7
Materi	Kelayakan Isi dan penyajian	8,9,10,11,12,13
Bahasa	Ketepatan tata bahasa	13,14,15

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Produk

Interval Skor Kelayakan	Kategori
$94,5 < X \leq 116$	Sangat layak
$79,75 < X \leq 94,5$	Layak
$65,25 < X \leq 79,75$	Cukup Layak
$50,75 < X \leq 65,25$	Kurang Layak
$29 \leq X \leq 50,75$	Tidak Layak

(Arikunto, 2015: 44)

Angket Kepraktisan Produk

Angket ini akan berisi tanggapan siswa tentang kemudahan, serta daya tarik dan manfaat instrumen penilaian hasil belajar tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Lembar ini sebagai dasar untuk merevisi produk instrumen penilaian yang dikembangkan. Kisi-kisi angket kepraktisan produk dapat dilihat pada Tabel 3. Tingkat kepraktisan produk yang dikembangkan dikatakan praktis bila mencapai skor 19,25-22,75 dengan kategori Praktis (Tabel 4). Untuk respon siswa dikatakan positif bila $\geq 75\%$ siswa menyatakan produk perangkat penilaian hasil belajar mudah digunakan, bahasa mudah dipahami, dan kemenarikan penampilan.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Kepraktisan Produk

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Respon Siswa	Ketertarikan	1,2,3,4,5
	Materi	6,7,8,9,10
	Bahasa	11,12,13,14,15
Respon Guru	Kesesuaian materi dengan KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran	16,17,18,19,20
	Kualitas isi kelayakan penyajian	21,22,23,24,25

Tabel 4. Kriteria Kepraktisan Produk

Interval Skor Kelayakan	Kategori
$22,75 < X \leq 28$	Sangat Praktis
$19,25 < X \leq 22,75$	Praktis
$15,75 < X \leq 19,25$	Cukup Praktis
$12,25 < X \leq 15,75$	Kurang Praktis
$7 \leq X \leq 12,25$	Tidak Praktis

Teknik Analisis Keefektifan Produk

Analisis keefektifan perangkat penilaian hasil belajar tematik integrative dengan pendekatan saintifik didasarkan kepada pencapaian siswa dalam menyelesaikan tes hasil belajar setelah menggunakan perangkat penilaian hasil belajar tematik integratif pada materi Organ Gerak Hewan. Nilai maksimal terhadap tes hasil belajar yaitu 100 dengan kriteria ketuntasan maksimum (KKM) yang ditentukan dalam pembelajaran IPA yaitu 75 dengan presentase kelulusan:

$$P = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar

Presentase Keterlaksanaan	Kriteria
$P \geq 80\%$	Sangat Baik
$60\% < P \leq 80\%$	Baik
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang
$P \leq 20\%$	Sangat Kurang

(Nuraini, 2015: 47)

Penelitian dilaksanakan di SD piloting proyek Kuriukulum 2013 Kabupaten Sikka. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu bulan Maret sampai Mei 2021 semester genap 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDK Bhaktyarsa Maumere, SDK Maria Ferrari, SDI Iligetang, SDI Wailiti. Jumlah responden sebanyak 5 guru dan siswa kelas V di kelima SD yang berjumlah 127 orang. Penentuan sampel siswa menggunakan teknik *purposive sampling*. Penentuan proporsi sampel siswa tiap sekolah menggunakan tabel Issac & Michael dengan kesalahan 5% (Sugiyono, 2013: 121) yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu

Jumlah Populasi (N)	Tarf Kesalahan		
	1%	5%	10%
200	154	127	115

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap pertama dalam penelitian pengembangan ini adalah analisis kebutuhan dengan melakukan observasi di lokasi penelitian. Hasil analisis yang akan digunakan sebagai acuan pengembangan instrument hasil belajar IPA materi energi dan penggunaannya. Kegiatan analisis dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya dialami guru-guru kelas V SD terkait pembelajaran yang menggunakan K13 lebih khusus yang berkaitan dengan penilaian dan dari hasil analisis diketahui bahwa guru-guru membutuhkan perangkat penilaian yang praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran sehingga bisa memudahkan guru untuk melaksanakan penilaian. Perangkat penilaian hasil belajar terdiri dari: (1) penilaian sikap berupa penilaian diri, (2) penilaian pengetahuan berupa tes pilihan ganda, dan (3) penilaian keterampilan berupa penilaian kinerja.

Tahap Perancangan (*Design*)

Mengacu pada analisis kebutuhan maka didapatkan gambaran umum mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan penilaian hasil belajar. Tahap perancangan merupakan tindak lanjut dari analisis kebutuhan. Tahap perancangan dilakukan untuk menyesuaikan format, media dan rancangan awal produk penilaian yang telah jadi. Pada tahap perancangan ini dipersiapkan media yang digunakan untuk mendukung penerapan perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan. Media yang dipilih berupa media animasi dalam hal ini gambar didesain dengan menggunakan *Macromedia flash 8* dan gambar lainnya sebagai gambar tambahan hasil dari pencarian internet. Animasi dibuat berdasarkan pembahasan, hal ini bertujuan agar tidak sukar mencari bagian-bagian pembahasan dan mencocokkan audio kedalam animasi dan digabungkan menjadi satu agar animasi menjadi video animasi pembelajaran yang utuh.

Adapun karakteristik *draft* produk awal perangkat penilaian hasil belajar sebagai berikut: (1) memuat konsep dasar penilaian hasil belajar diantaranya pengertian hasil belajar, lingkup penilaian hasil belajar, dan teknik penilaian hasil belajar pada kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, (2) perangkat penilaian digunakan dalam proses pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik fokus pada KD IPA, (3) teknik penilaian hasil belajar yang dikembangkan, yaitu penilaian diri siswa, tes pilihan ganda, dan penilaian kinerja.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan yaitu uji coba produk yang meliputi validasi dan uji coba instrumen. Proses validasi dilakukan oleh ahli asesmen pembelajaran dan pembelajaran di SD terhadap produk perangkat penilaian hasil belajar kelas V SD pada subtema organ gerak hewan. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk perangkat penilaian telah memenuhi kelayakan dengan kategori sangat baik dan sangat praktis digunakan guru maupun siswa. Pada tahap pengembangan ini uji coba produk dilakukan pada skala kecil dengan jumlah responden adalah 15 siswa dan 5 guru. Hasil penilaian kepraktisan dan kelayakan perangkat penilaian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat

Responden	Jenis Perangkat	Interval	Kategori
Guru	Penilaian Diri	21	Praktis
	Test Pilihan Ganda	24	Sangat Praktis
	Penilaian Kinerja	22	Praktis
Siswa	Penilaian Diri	20	Praktis
	Test Pilihan Ganda	23	Praktis
	Penilaian kinerja	21	Praktis

Tabel 7 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perangkat penilaian yang sudah dikembangkan berada pada kategori praktis untuk digunakan pada guru maupun pada siswa dengan skor rata-rata guru adalah 22,3 yang masuk pada kategori praktis sedangkan skor rata-rata siswa adalah 21,3 berada

pada kategori praktis. Keterlaksanaan produk masih ditemukan hambatan seperti guru terkadang masih belum memahami rubrik penilaian khususnya pada penilaian kinerja.

Tabel 8. Hasil Validasi Ahli Kelayakan Produk

Jenis Instrumen	Interval	Kategori
Penilaian diri	90	Baik
Test Pilihan Ganda	92	Baik
Penilaian Kinerja	95	Sangat Baik

Pada Tabel 8 dapat dilihat bahwa hasil validasi ahli mengenai kelayakan produk diperoleh hasil secara garis besar perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan berada pada kategori baik artinya perangkat sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil uji coba memberikan masukan untuk penyempurnaan produk, yaitu: (a) petunjuk penggunaan penilaian baik yang digunakan guru maupun peserta didik, (c) lembar penilaian kinerja agar ditambahkan kolom KD mana yang akan dinilai, (d) bahasa pada lembar kerja peserta didik perlu ada yang diperbaiki agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi ini, produk akan diuji cobakan dalam skala besar yaitu kepada 127 siswa dan 5 guru yang berasal dari sekolah uji coba. Pada tahap ini juga dibagikan angket untuk mengukur dan mengetahui pendapat atau respon siswa dan guru mengenai kepraktisan perangkat untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi organ gerak hewan. Bila diperlukan maka akan dilakukan revisi berdasarkan masukan dan saran dari guru dan siswa. Namun, dalam revisi ini akan dipertimbangkan masukan dan saran dari validator sebelumnya agar tidak bertentangan dengan perbaikan-perbaikan sebelumnya. Hasil implementasi perangkat penilaian hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Penilaian Kepraktisan Perangkat

Responden	Jenis Perangkat	Interval	Kategori
Guru	Penilaian Diri	27	Sangat Praktis
	Test Pilihan Ganda	25	Sangat Praktis
	Penilaian Kinerja	26	Sangat Praktis
Siswa	Penilaian Diri	25	Sangat Praktis
	Test Pilihan Ganda	27	Sangat Praktis
	Penilaian kinerja	24	Sangat Praktis

Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Kelayakan Produk

Jenis Instrumen	Interval	Kategori
Penilaian diri	95	Sangat Baik
Test Pilihan Ganda	96	Sangat Baik
Penilaian Kinerja	98	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 10 didapatkan hasil penilaian respon siswa dan guru pada pengembangan perangkat penilaian hasil belajar IPA dengan pendekatan saintifik didapatkan hasil pada indikator penilaian, yaitu kepraktisan perangkat diperoleh hasil baik guru maupun siswa memberikan respon dengan interval nilai 24-27 yang masuk pada kategori sangat praktis. Pada Indikator kelayakan produk diperoleh respon siswa dan guru pada masing-masing perangkat (penilaian diri, tes pilihan ganda, dan penilaian kinerja) berada pada interval 95-98 yang artinya bahwa perangkat penilaian hasil belajar IPA yang sudah dikembangkan sangat baik untuk digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah produk sudah divalidasi dan diujicobakan. Tahap ini dilaksanakan untuk memperoleh data ketuntasan prestasi belajar siswa yang meliputi kompetensi sikap spiritual (KI-

1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4) dengan menggunakan perangkat yang sudah dikembangkan, yaitu penilaian diri, tes pilihan ganda, dan penilaian kinerja.

Tabel 11. Hasil Ketuntasan Penilaian

Kompetensi	Jenis Perangkat	Tuntas	Belum Tuntas
Kompetensi Spiritual (KI-1)	Penilaian Diri	80 (62,9%)	47 (37,1%)
Kompetensi sikap sosial (KI-2)	Penilaian diri	85 (66,9%)	42 (33,1%)
Kompetensi Pengetahuan (KI-3)	Test Pilihan ganda	95 (74,8%)	32 (25,2%)
Kompetensi Keterampilan (KI-4)	Penilaian Kinerja	90 (70,8%)	37 (29,13%)

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas dari setiap kompetensi lebih banyak dari siswa yang belum tuntas. Hal ini menguatkan bahwa perangkat yang sudah dikembangkan sangat layak dan praktis untuk digunakan oleh guru dalam menilai hasil belajar siswa. Tabel 11 menunjukkan bahwa kriteria keefektifan perangkat penilaian hasil belajar telah terpenuhi, yaitu presentase ketuntasan siswa $\geq 60\%$ atau berada pada kategori baik. Untuk siswa yang belum tuntas, maka guru akan melakukan pembimbingan secara berkelanjutan khusus dalam pembelajaran IPA.

PEMBAHASAN

Pada tahap *define*, menganalisis kebutuhan perangkat penilaian dalam pembelajaran sangat penting bagi guru karena hal itu dapat membantu guru untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk itu penting bagi guru memiliki keterampilan, pemahaman, dan persepsi yang baik tentang penilaian pembelajaran. Penilaian akan menjadi tolak ukur dan menentukan hasil belajar yang dilakukan peserta didik di kelas. Pembelajaran tematik integratif di kelas kelas 4, 5, dan 6 SD proses penilaian tetap dilaksanakan sesuai muatan KD mata pelajaran yang diajarkan. Penilaian KD ini mencakup kompetensi sikap spiritual (KI-1), kompetensi sikap sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4).

Pada tahap *design*, produk perangkat penilaian di SD perlu disesuaikan dengan materi belajar atau KD sesuai pembelajaran tematik kelas 5 SD. Selanjutnya *draft* perangkat penilaian hasil belajar dikembangkan dalam bentuk skenario pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan menanya, mengamati, mengolah informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Adapun materi organ gerak hewan yang dikembangkan sesuai dengan penilaian proses dan hasil belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian pada proses belajar peserta didik dilakukan pada saat mengamati komponen organ gerak hewan yang dinilai menggunakan observasi sikap dan penilaian kinerja. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan penilaian menggunakan tes pilihan ganda dan penilaian diri sebagai refleksi peserta didik. Pada tahap *develop*, dilaksanakan kegiatan validasi ahli secara teoritik, uji coba terbatas, dan diperluas terhadap produk yang dikembangkan. Tujuan dilaksanakan validasi dan ujicoba untuk mengetahui seberapa layak, praktis, dan efektif perangkat penilaian yang dihasilkan. Perangkat penilaian yang dikembangkan sesuai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan terdiri atas: (1) penilaian diri; (2) tes pilihan ganda; dan (4) penilaian kinerja. Adapun pembahasan terkait produk pengembangan selama proses penilaian (validasi) oleh ahli asesmen pembelajaran dan ahli pembelajaran di SD menyatakan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Masukan dan saran ahli menjadi acuan untuk penyempurnaan produk dari segi kepraktisan seperti: (1) petunjuk penggunaan dipermudah; (2) kejelasan pedoman rubrik penilaian; dan (3) kemenarikan tampilan produk. Hasil analisis kelayakan produk dari ahli menunjukkan bahwa perangkat penilaian hasil belajar telah memiliki kajian teori secara konseptual. Kajian konseptual ini meliputi teori penilaian hasil belajar, konsep pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, dan contoh pengembangan penilaian pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Analisis hasil uji coba pengembangan produk menunjukkan hasil kepraktisan produk sudah memenuhi kategori sangat praktis berdasarkan respon

guru dan peserta didik. Untuk kategori keefektifan produk juga telah mencapai kategori sangat efektif berdasarkan keterlaksanaan produk dan hasil observasi aktivitas peserta didik. Hasil analisis uji coba pengembangan juga menunjukkan produk perangkat penilaian yang dihasilkan masih memiliki kekurangan pada kriteria kepraktisan produk. Hal ini terlihat respon guru dan peserta didik sebagai pengguna masih mengalami kesulitan khususnya pada perangkat penilaian kinerja. Dari segi keefektifan prestasi belajar peserta didik juga hanya dilakukan satu kali pengambilan data sehingga belum mengukur hasil belajar peserta didik yang optimal. Hamid (2017: 40) mengemukakan beberapa hal mengenai prinsip penilaian berbasis kelas yang pertama, guru berperan mengarahkan penilaian untuk menentukan apa yang harus dipelajari oleh siswa dan apa yang siswa rasakan terkait dengan penilaian yang dilakukan. Kedua, siswa adalah pihak yang paling berkepentingan untuk memanfaatkan hasil penilaian. Melalui penilaian kelas, mereka dapat mempelajari kinerjanya serta mempelajari standar kualitas kinerjanya dari guru. Ketiga, output penilaian harus jelas dan sesuai dengan tujuan penilaian. Keempat, penilaian yang baik merupakan suatu keharusan dalam setiap konteks penilaian. Lima standar yang harus dipenuhi untuk mencapai penilaian yang baik meliputi: sasaran pencapaian yang jelas, maksud/tujuan yang jelas, metode yang sesuai, kinerja contoh yang layak, pembatasan, dan adanya upaya untuk mencegah kesalahan pengukuran. Kelima, penilaian dan pengajaran dapat menjadi satu kesatuan.

Potensi terbesar yang tersimpan dalam penilaian kelas adalah kemampuannya untuk menjadikan siswa sebagai mitra penuh dalam proses penilaian. Siswa yang mampu mendalami sasaran pencapaian secara menyeluruh berarti mampu secara percaya diri melakukan evaluasi, baik terhadap hasil kerjanya sendiri maupun hasil kerja temannya. Kajian produk perangkat penilaian hasil belajar telah memenuhi kriteria perangkat penilaian yang baik sebagai berikut: (1) perangkat penilaian mengukur kompetensi sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), kompetensi pengetahuan (KI-3), dan kompetensi keterampilan (KI-4), (2) untuk pembelajaran kelas VSD pada materi organ gerak hewan KD IPA, (3) adanya teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai, (4) adanya tugas kinerja yang diberikan kepada peserta didik, (5) adanya pedoman acuan kriteria penilaian sesuai kompetensi yang diukur, dan (6) adanya kemudahan dalam pengadministrasian perangkat penilaian saat digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustopa dkk. (2021: 45) bahwa dalam melakukan penilaian ada standar penilaian yang harus diperhatikan, yaitu menggunakan berbagai perangkat yang valid dan strategi penilaian untuk mencapai tujuan-tujuan penting pembelajaran yang diarahkan dengan metode pembelajaran dan kebutuhan siswa dan menggunakan hasil-hasil penilaian sebagai wahana bagi siswa-siswa untuk menganalisis pembelajaran diri mereka, melakukan analisis refleksi diri terhadap kerja mereka. Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan di atas bahwa perangkat penilaian hasil belajar yang sudah dihasilkan baik secara teori maupun praktik teruji memiliki kriteria kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran di kelas V SD pada materi organ gerak hewan. Hal senada diungkapkan oleh Setiani (2017: 264), pengembangan asesmen atau penilaian pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Pada implementasinya, produk perangkat penilaian hasil belajar yang mengukur KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4 dapat dilaksanakan secara nyata di SD Piloting Projek Kurikulum 2013 di Kabupaten Sikka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan perangkat penilaian hasil belajar untuk pembelajaran tematik di kelas V SD pada subtema organ gerak hewan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria layak digunakan, (2) perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria praktis berdasarkan respon guru dan peserta didik, (3) perangkat penilaian hasil belajar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria efektif berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. M. & Suyanto, W. (2013). Penggunaan EFI scanner sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat, motivasi, dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 192-209.
- Apriani, A. & Wangid, M. (2015). Pengaruh SSP Tematik-Integratif terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12- 25. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jp/article/view/4061/3516>.
- Earl, K. & Giles, D. (2011). An-other Look at Assessment: Assessment in Learning. *New Zealand Journal of Teachers' Work*, 8(1), 11-20.
- Hamid, S. M. (2017). *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas: Sebuah Panduan Lengkap dan Praktis*. Jakarta: Diva Press.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karar, E. E. & Yenice, N. (2012). The investigation of scientific process skill level of elementary education 8th grade students in view of demographic features. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 46, 3885–3889.
- Majid, A. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mustopa, A., Jasim., Basri, H., & Barlian, U. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1). DOI: <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>.
- Nitko, A. & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students 6th edition*. Boston, Mass.: Pearson Education.
- Nuraini, S. (2015). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (RPP) DAI (LKS) pada Materi rumus-rumus segitiga menggunakan model penemuan terbimbing untuk siswa SMA IGLAS XI*. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/26551>.
- Prasetyono, R. N. & Trisnawati, E. (2018). Pengaruh pembelajaran IPA berbasis empat pilar pendidikan terhadap kemampuan berpikir kritis. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 2(2), 162–173. <https://doi.org/10.31331/jipva.v2i2.679>.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Subali, B. (2012). *Prinsip asesmen & evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.